

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

Pada bab ini menjelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan ruang lingkup penelitian.

### **1.1 Latar Belakang**

Kehidupan manusia tidak luput dari interaksi, oleh karena itu setiap manusia perlu berkomunikasi. Manusia saling berhubungan antar sesama dalam hal apa pun. Dalam berkomunikasi manusia memerlukan bahasa. Bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional yang ditetapkan oleh negara Indonesia sebagai bahasa pemersatu bagi warga negara Indonesia. Bukan hanya untuk membina kemampuan komunikasi melainkan juga untuk kepentingan penguasaan ilmu pengetahuan, oleh sebab itu pembelajaran Bahasa Indonesia selalu diajarkan pada jenjang sekolah tingkat apa pun, bahkan semenjak di sekolah dasar. Adanya pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah bertujuan menjadi sarana dalam mengembangkan kemampuan berbahasa. Menurut Tarigan (2021) ada empat kemampuan berbahasa yang dipelajari dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Pembelajaran membaca merupakan salah satu aspek penting dalam kemampuan berbahasa. Membaca adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui isi bacaan dan memperluas pengetahuan. Tarigan (2020) menjelaskan bahwa membaca adalah suatu proses yang digunakan pembaca untuk memperoleh pesan yang ingin disampaikan oleh penulis dalam bentuk tulisan. Dalam membaca, siswa harus memahami isi dari bacaan sehingga menghasilkan pemahaman. Kemampuan ini disebut juga dengan kemampuan membaca pemahaman. Somadayo (2020) menjelaskan bahwa tujuan utama membaca pemahaman yaitu memperoleh pemahaman. Membaca pemahaman merupakan aktivitas membaca yang berusaha memahami isi bacaan secara menyeluruh. Kegiatan membaca pemahaman di sekolah dasar meliputi berbagai jenis teks, salah satunya yaitu teks nonfiksi. Astuti (2019) menjelaskan bahwa teks yang tergolong nonfiksi memiliki

materi faktual. Informasi yang terkandung di dalamnya berasal dari fakta aktual dan tidak fiktif. Kemampuan membaca pemahaman menjadi hal penting bagi siswa karena dengan memiliki kemampuan ini siswa dapat memahami apa yang penulis sampaikan.

Meskipun membaca merupakan hal yang sangat mendasar dalam kehidupan, tetapi kondisi di lapangan menunjukkan hal lain. Hal tersebut didukung penelitian yang dilakukan oleh Basuki (2011) yang menyatakan bahwa secara umum siswa kelas IV SD hanya menguasai 30% bahan bacaan, baik bacaan informasi maupun bacaan sastra. Selanjutnya, hasil penelitian *Progress in International Reading Literacy Study* (PIRLS) adalah studi literasi membaca yang dirancang untuk mengetahui kemampuan siswa sekolah dasar dalam memahami bermacam ragam bacaan. Hasil penelitian PIRLS (2011) menunjukkan bahwa Indonesia berada di urutan ke 42 dari 45 negara yang berkontribusi. Hal yang menjadi fokus permasalahan adalah masih rendahnya kemampuan membaca pemahaman siswa. Dari permasalahan tersebut, diperlukan merancang kegiatan pembelajaran dalam bentuk penggunaan suatu model pembelajaran yang berpusat pada siswa dengan menekankan pada kegiatan bekerja dalam kelompok supaya suasana belajar menjadi aktif.

Model pembelajaran memiliki peran penting untuk mencapai tujuan pembelajaran membaca pemahaman teks nonfiksi supaya anak lebih interaktif, guru dituntut kreatif dalam penyampaian pembelajaran sehingga menumbuhkan motivasi belajar siswa. Berkaitan dengan model pembelajaran ini, solusi yang dibutuhkan adalah model kooperatif tipe *Jigsaw*. Slavin (2015) menyatakan bahwa *Jigsaw* digunakan ketika siswa mempelajari materi yang berbentuk narasi tertulis. Teknik mengajar *Jigsaw* dapat digunakan dalam pengajaran membaca, mendengarkan, ataupun berbicara. Pada model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* terdapat kelompok asal dan kelompok ahli. Slavin (2015) menjelaskan bahwa kelompok asal adalah kelompok induk siswa dan terdiri dari siswa dengan berbagai kemampuan, keterampilan, dan latar belakang keluarga. Kelompok asal terdiri dari gabungan beberapa ahli. Sedangkan kelompok ahli terdiri dari siswa kelompok asal yang berbeda yang ditugaskan untuk mempelajari dan mendalami topik tertentu,

kemudian menjelaskan temuan mereka kepada anggota kelompok asal lainnya. Ada beberapa penelitian yang menunjukkan pengaruh positif model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*. Hasil studi Kalsum, dkk. (2021) mengindikasikan bahwa hasil tes keterampilan membaca pemahaman yang mendapat perlakuan dengan menggunakan tipe *Jigsaw* menunjukkan peningkatan secara signifikan dibandingkan dengan siswa yang tidak mendapatkan perlakuan. Hasil studi Tulenan (2020) menunjukkan bahwa nilai kemampuan membaca pemahaman pada siklus I yaitu sebesar 40% atau 10 orang dari 25 siswa, namun pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 88% atau 22 dari 25 siswa. Dengan demikian, penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* mempunyai pengaruh positif dalam pembelajaran.

Media pembelajaran adalah suatu jenis perlatan, metode, atau teknik untuk menyampaikan informasi dan memperkuat bahan pelajaran untuk menarik minat siswa dan memotivasi mereka untuk berpartisipasi dalam proses belajar mengajar. Media pembelajaran yang akan digunakan harus sesuai dengan materi pembelajaran. Arni (2021) menjelaskan bahwa *wordwall* adalah sebuah aplikasi seperti web inovatif yang dibuat untuk *game quiz* yang inovatif dan menghibur, yang dapat dijadikan sebagai media pembelajaran, sumber belajar atau alat penilaian berbasis daring yang menarik bagi siswa. Kelebihan dari aplikasi ini adalah mempunyai banyak *template* yang dapat dibuat oleh guru. Permainan yang sudah dibuat dapat langsung dibagikan melalui tautan yang dikirimkan dengan aplikasi *Whatsapp*, *Google Classroom* maupun *Email*. Peneliti memilih media aplikasi *wordwall* karena media tersebut dapat membantu peneliti membuat *game kuis* yang dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi yang interaktif, juga dapat menarik minat siswa dalam memahami bacaan teks tertulis.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Berbantuan Media *Wordwall* terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Nonfiksi Siswa Kelas V Sekolah Dasar."

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan deskripsi pada latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan masalah pada penelitian ini sebagai berikut.

1. Apakah peningkatan kemampuan membaca pemahaman teks nonfiksi siswa yang mendapatkan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* berbantuan media *wordwall* lebih baik dibandingkan dengan siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD)?
2. Apakah terdapat pengaruh menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* berbantuan media *wordwall* terhadap kemampuan membaca pemahaman teks nonfiksi siswa?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pemaparan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian sebagai berikut.

1. Mengetahui dan menganalisis peningkatan terhadap kemampuan membaca pemahaman teks nonfiksi siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* berbantuan media *wordwall* lebih baik dibandingkan dengan siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD).
2. Mengetahui dan menganalisis pengaruh dari penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* berbantuan media *wordwall* terhadap kemampuan membaca pemahaman teks nonfiksi siswa.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagi Siswa  
Sebagai motivasi dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dengan lebih menarik.
2. Bagi Guru  
Sebagai penambah wawasan dan pengetahuan tentang pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* berbantuan media *wordwall* terhadap kemampuan membaca pemahaman teks nonfiksi siswa.
3. Bagi Peneliti

Pani Herlina, 2025

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW BERBANTUAN MEDIA WORDWALL TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN TEKS NONFIKSI SISWA SEKOLAH DASAR**  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sebagai informasi yang dapat dijadikan sebagai sumber acuan bagi peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

### **1.5 Ruang Lingkup Penelitian**

Penulisan skripsi ini diperlukan adanya ruang lingkup penelitian sebagai batasan atau cakupan penelitian agar tersusun secara runtut dan lebih terarah. Adapun ruang lingkup penelitian meliputi: 1) Tujuan penelitian: Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* berbantuan media *wordwall* yang diterapkan pada kelas eksperimen terhadap kemampuan membaca pemahaman teks nonfiksi siswa, serta untuk mengetahui dan menganalisis kemampuan membaca pemahaman teks nonfiksi siswa yang mendapatkan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* berbantuan media *wordwall* lebih baik dari pada siswa yang mendapatkan pembelajaran konvensional dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD). Tujuan penelitian tersebut dilakukan guna meningkatkan kemampuan membaca pemahaman teks nonfiksi peserta didik; 2) Topik penelitian: Topik penelitian yang diteliti adalah mengenai kemampuan membaca pemahaman teks nonfiksi peserta didik melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* berbantuan media *wordwall*; 3) Lokasi penelitian: Penelitian dilaksanakan di SDN 1 Nagritengah Purwakarta; 4) Waktu penelitian: Penelitian akan dilakukan pada bulan April sampai dengan bulan Mei 2025; 5) Populasi dan Sampel: Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V pada salah satu Sekolah Dasar di Kabupaten Purwakarta, dan sampel dalam penelitian ini yakni kelas V Sekolah Dasar Negeri 1 Nagritengah Purwakarta; 6) Variabel penelitian: Variabel bebas dan variabel terikat yaitu dua variabel yang termasuk di penelitian. Pada penelitian ini model pembelajaran *Jigsaw* yang menjadi variabel bebas, sedangkan variabel terikatnya adalah kemampuan membaca pemahaman teks nonfiksi.